

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar penduduk menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan status kepemilikan lahan petani sekaligus penggarap. Rata-rata luas lahan sebesar 1,76 ha dengan jumlah tanaman karet sebanyak 524 batang/ha. Umur tanaman karet rata-rata berkisar antara 20-21 tahun. Pada penggunaan faktor-faktor produksi seperti penggunaan pupuk belum sesuai dengan anjuran pemerintah. Rata-rata produksi yang diperoleh petani sebesar 3.805 kg/tahun atau sebesar 2.188 kg/ha/tahun.
2. Total biaya produksi rata-rata petani responden sebesar Rp. 6.714.274/petani/tahun atau sebesar Rp. 3.870.638/ha/tahun, terdiri atas biaya tetap sebesar Rp. 4.389.867/petani/tahun dan biaya variabel sebesar Rp. 2.324.407/petani/tahun. Penerimaan yang diterima oleh petani karet di daerah, yaitu rata-rata sebesar Rp. 32.060.010/petani/tahun atau sebesar Rp. 18.420.000/ha/tahun.
3. Kelayakan usahatani karet di daerah penelitian diperoleh nilai R/C ratio sebesar 4,77 menunjukkan bahwa usahatani karet menguntungkan dan layak diusahakan.

5.2 Saran

1. Bagi petani, untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas bokar yang nantinya akan meningkatkan penerimaan dikarenakan adanya kondisi harga yang berubah-ubah, maka perlunya dilakukan perawatan terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan. Kemudian, perlu dilakukannya persiapan peremajaan pada tanaman tua yang sudah kurang menghasilkan.
2. Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diharapkan untuk melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada petani dalam mengelola karet yang tepat serta melakukan pemeliharaan yang sesuai dengan anjuran.